

## **PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR APRESIASI MUSIK NUSANTARA PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 7 PEMALANG**

**Ida Martini**

Guru SMP Negeri 7 Pemalang  
Email : idamartini90@ymail.com

**Abstract.** *This study examines the implementation of active learning strategy by using Have Student Question type, aiming to increase students interest and appreciation towards national music, especially on the basis of national competence. The approach used for the research, which is implemented with two cycles, and each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in Pemalang Junior High School 7. The data collection techniques used in this research was quantitative and qualitative data which includes the test results of students learning, the observation of students and the implementation of the learning process, as well as students interest questionnaire. The results shows significant increase in interest and appreciation of national music learning outcomes in the eighth grade students of Pemalang Junior High School 7, academic year of 2012-2013. This is proven from the results of student learning on the pre cycle which was only 37.5%, then increased to 65% on the first cycle, and finally reached 82.5% on the second cycle. The improvement was highly visible, from 10% on the pre cycle, 50% on the first cycle, and 80% on the second cycle. To improve students learning outcomes and students interest in learning, the teachers need to prepare in advance: (a) Lesson Plan, (b) learning materials, (c) the methods or strategies that will be used, (d) tools or instructional media, (e) control of classroom management, (f) evaluation sheet.*

**Keywords:** *active learning, interests, learning outcomes, national music appreciation*

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan apresiasi musik di SMP Negeri 7 Pemalang terutama pada kelas VIII A kurang maksimal, dikarenakan kurangnya minat siswa pada pembelajaran seni musik sehingga berdampak kurangnya pemahaman pengeta-

huan siswa pada materi apresiasi musik khususnya pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis lagu nusantara, yang pada akhirnya hasil belajar siswa pun rendah. Terlihat pada perolehan nilai rata-rata hasil ulangan sebesar 58,6 dengan ketuntasan belajar 37,5%.

Hasil belajar seperti ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Strategi pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan menyebabkan siswa tidak berminat mengikutinya. Strategi pembelajaran yang tidak tepat disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung satu arah, bersifat pasif dan hafalan, dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Ditunjang lagi perasaan malu dan tidak mampu siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman, masih banyak dijumpai penulis. Melihat kenyataan tersebut, penulis merasa tertantang untuk mengupayakan solusi meningkatkan minat dan hasil belajar apresiasi musik nusantara melalui strategi *active learning* dalam proses pembelajarannya. Dengan penerapan strategi *active learning* ini diharapkan minat belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Salah satu strategi yang digunakan adalah *Question Student Have* yaitu cara yang mudah untuk mempelajari sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan daripada percakapan. *Question Student Have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah : (1) apakah dengan penerapan strategi *active learning* dapat meningkatkan minat belajar apresiasi musik nusantara pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Pematang ? , (2) Apakah dengan penerapan *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar apresiasi musik nusantara pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Pematang ?.

Kata minat dalam bahasa Inggris disebut *interest* yang berarti menarik atau ter-

tarik. Menurut Skinner ( dalam Wijaya Kusumah,2010:279) berpendapat bahwa minat sebagai motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap obyek yang menarik atau menyenangkan, maka ia cenderung akan berusaha aktif dengan obyek tersebut. Adapun tanda-tanda bahwa seseorang telah sampai ke taraf ini antara lain adalah; mau melakukan sesuatu atas prakarsa sendiri, melakukan sesuatu secara tekun, dengan ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi. Melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya itu dimana saja, kapan saja, dan atas inisiatif sendiri. Menurut Saleh (2004) untuk mengetahui minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan mengungkapkan seberapa besar ketertarikan seseorang terhadap obyek atau situasi yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu : (1) yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar pada perhatiannya, motifnya, cita-cita, perasaan, kemampuan waktu belajar dan sebagainya, (2) yang berhubungan dengan lingkungan belajarnya, misalnya guru, keluarga, orang lain dan sebagainya, (3) yang berhubungan dengan materi pelajaran, peralatan, buku-buku serta perlengkapan lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar

Hasil belajar adalah usaha yang dilakukan individu atau siswa untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukannya dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif (Tim penyusun kamus Pusat Bahasa dalam Junarti ,2007). Sumiati dan Asra (2009) mengatakan bahwa hasil belajar berupa adanya perubahan perilaku. Namun demikian tidak semua perilaku dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Perilaku mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu minat, dan sebagainya. Hasil belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan usaha, sedangkan

usaha itu juga memerlukan waktu, cara, dan metoda pembelajaran (Sumiati,2009). Suatu proses belajar harus bersifat praktis dan langsung, artinya jika seseorang ingin mempelajari sesuatu maka dia sendirilah yang harus melakukannya, tanpa melalui perantara orang lain. Meskipun demikian karena individu itu tidak pernah lepas hubungannya dengan lingkungan seperti tempat belajar, teman belajar, dan suasana sekitar maka faktor-faktor itu juga dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itu, Sudjana (2004) mengartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Howart Kingsley (dalam Sudjana. 2004) membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, (3) Sikap dan cita-cita.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Silberman (dalam Trianto,2011) dalam aplikasi strategi pembelajaran aktif dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu (a) bagaimana membantu siswa aktif sejak awal, misalnya strategi membangun, penilaian mendadak, dan keterlibatan langsung. (b) bagaimana membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang aktif, misalnya strategi pembelajaran kelas, diskusi kelas, kolaborasi, dan *peer teaching*, (c) bagaimana membuat pembelajaran yang tidak terlupakan, misalnya review, penilaian diri, dan perencanaan masa depan. L. Dee Fink ( dalam Hartono, 2008) mengemukakan model *active learning* sebagai berikut : (a) dialog dengan diri sendiri adalah

proses dimana anak didik mulai berfikir secara reflektif mengenai topik yang dipelajari. Mereka menanyakan pada diri sendiri mengenai apa yang mereka pikirkan atau yang harus mereka pikirkan, apa yang mereka rasakan mengenai topik yang dipelajari. Pada tahap ini guru dapat meminta anak didik untuk membaca sebuah jurnal atau teks dan meminta mereka menulis apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, apa pengaruh bacaan tersebut terhadap diri mereka, (b) *Doing* atau berbuat merupakan aktivitas belajar dimana siswa berbuat sesuatu, seperti membuat suatu eksperimen, mengkritik sebuah argument atau sebuah tulisan dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin, yang dilaksanakan dengan dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari tahapan-tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan lokasi penelitian di SMP Negeri 7 Pematang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang meliputi hasil tes belajar siswa, hasil pengamatan terhadap siswa dan guru pada pelaksanaan proses belajar mengajar, dan angket minat siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Pada kondisi awal penelitian ini peneliti menjumpai adanya permasalahan dalam proses pembelajaran seni musik, yaitu tentang pengetahuan dan apresiasi musik siswa terhadap lagu-lagu Nusantara masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari perolehan nilai dan minat siswa yang rendah selama mengikuti pelajaran seni musik. Minat dan hasil belajar yang kurang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penggunaan metode mengajar yang masih konvensional hanya berupa ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran ber-

pusat hanya pada guru, sehingga proses tanya jawab pun berjalan tidak efektif, diperparah lagi siswa malu untuk bertanya dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Pra Siklus

NO	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	$\geq 72$	15	37,5
2	$\leq 72$	35	62,5

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa siswa kelas VIII A yang berjumlah 40 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 72 hanya berjumlah 15 anak, dengan persentase ketuntasan 37,5 %. Hal ini berarti perlu peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A untuk mencapai hasil yang maksimal.

**Tabel 2.** Hasil Angket Minat siswa Pra Siklus

NO	SKOR	TINGKAT MINAT	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	1 - 34	Sangat rendah	7	17,5
2	35 - 70	Rendah	18	45
3	71 - 104	Sedang	11	27,5
4	105 - 138	Tinggi	4	10
5	139 - 170	Sangat tinggi	0	0

Dari hasil angket minat yang sudah dibuat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada prasiklus keadaan minat anak lebih besar pada tingkatan rendah. Pada skor 1 – 34 sebanyak 7 anak menunjukkan minat yang sangat rendah dengan prosentase 17,5 %, skor 35-70 sebanyak 18 anak dengan prosentase 45 %, skor 71 – 104 sebanyak 11 anak menunjukkan minat sedang dengan prosentase 27,5 %, skor 105 – 138 sebanyak 4 anak menunjukkan minat tinggi dengan prosentase 10 %, sedangkan untuk skor 139 – 170 yang berupa minat sangat tinggi tidak ada.

## Siklus I

**Tabel 3.** Hasil belajar siswa pada siklus I.

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	$>72$	26	65
2	$>72$	14	35
jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A pada siklus I, dari jumlah 40 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 72 hanya berjumlah 26 anak, dengan persentase ketuntasan 65 %. Hal ini berarti sudah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A dari ketuntasan 15 anak menjadi 26. Untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan perlu adanya peningkatan lagi.

**Tabel 4.** Hasil Angket Minat siswa Siklus I

NO	SKOR	TINGKAT MINAT	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	1 - 34	Sangat Rendah	0	0
2	35 - 70	Rendah	2	5
3	71 - 104	Sedang	18	45
4	105 - 138	Tinggi	20	50
5	139 - 170	Sangat Tinggi	0	0

Dari hasil angket minat yang sudah dibuat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I keadaan minat anak pada tingkatan sedang. Dapat dilihat pada skor 1 – 34 tidak ada siswa yang menunjukkan minat yang sangat rendah, skor 35-70 sebanyak 2 anak dengan prosentase 5 % menunjukkan minat rendah, skor 71 – 104 sebanyak 18 anak dengan prosentase 45 % menunjukkan minat sedang, skor 105 – 138 sebanyak 20 anak dengan prosentase 50 % menunjukkan minat tinggi, sedangkan untuk skor 139 – 170 yang berupa minat sangat tinggi tidak ada.

## Siklus II

**Tabel 5.** Hasil belajar siswa Siklus II

NO	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	≥ 72	33	82,5
2	≤ 72	17	17,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A pada siklus II, dari jumlah 40 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 72 berjumlah 33 anak, dengan persentase ketuntasan 82,5 %. Hal ini berarti sudah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A dari ketuntasan 26 anak menjadi 33.

**Tabel 6.** Hasil Angket Minat Siswa Siklus II

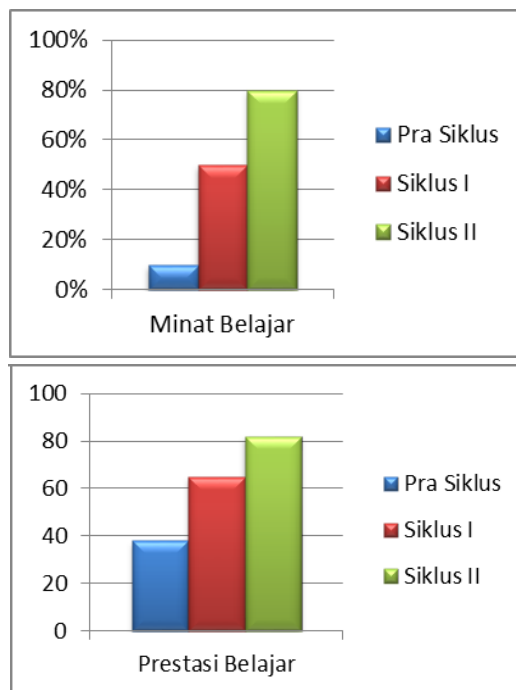
NO	SKOR	TINGKAT MINAT	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	1 - 34	Sangat Rendah	0	0
2	35 - 70	Rendah	0	0
3	71 - 104	Sedang	4	10
4	105 - 138	Tinggi	32	80
5	139 - 170	Sangat Tinggi	4	10

Dari hasil angket minat di atas dapat diperoleh keterangan bahwa sebanyak 4 anak atau 1 % minat anak pada tingkatan sedang, 32 anak atau 80 % anak pada tingkatan minat tinggi, dan 4 anak atau 1 % anak pada tingkatan minat sangat tinggi.

**Tabel 7.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa Selama Dua Siklus

NO	NILAI	KETUNTASAN			PERSENTASE		
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1	> 72	15	26	33	37,5	65	82,5
2	< 72	35	14	17	62,5	35	17,5

Peningkatan minat kategori tinggi dan prestasi belajar siswa dapat divisualisasikan dalam histogram berikut :



**Gambar 1.** Histogram Minat dan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka penggunaan strategi pembelajaran aktif (*strategi active learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara, dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis lagu nusantara

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Pemalang tahun pelajaran 2012/2013 dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan antara lain (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi, (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang dipaparkan pada Bab IV, diperoleh simpulan bahwa dengan penerapan *active learning* (1) terdapat peningkatan minat yang tinggi belajar apresiasi musik nusantara, dengan hasil prasiklus

sebesar 10 %, siklus I sebesar 50 %, siklus II sebesar 80, (2) terdapat peningkatan hasil belajar apresiasi musik nusantara , dengan hasil prasiklus sebesar 37,5 %, siklus I sebesar 65 %, Siklus II sebesar 82,5 %.

### Saran

Untuk melaksanakan tugas pembelajaran, seorang guru perlunya persiapan-persiapan : (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) Materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, (c) Metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan, (d) Pemanfaatan alat atau media pembelajaran yang akan dipergunakan walaupun sederhana, (e) Penguasaan pengelolaan kelas, (f) Lembar evaluasi atau pengamatan yang akan dibuat sebagai data kemajuan siswa sehingga kualitas pembelajaran seni budaya yang dilakukan dapat terus meningkat seiring dengan pening-

katan profesionalitas yang dimilikinya. Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar apresiasi musik nusantara, dapat menggunakan strategi *active learning*

### DAFTAR PUSTAKA

- Hartono,2008.Strategi Pembelajaran *Active Learning*.Sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09, diunduh pada tanggal 1 Mei 2011
- Saleh, Abdul Rahman.2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Prenada Media
- Sumiati,Asra (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wijaya Kusumah. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks